

**KEBIJAKAN PEMBATALAN *COMFORT WOMEN AGREEMENT*
DI ERA MOON JAE-IN DAN DAMPAKNYA TERHADAP
HUBUNGAN BILATERAL KOREA SELATAN - JEPANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Hubungan Internasional**



**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
JAKARTA**

2021

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA**

PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINALITAS

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Karya tulis penulis (SKRIPSI) ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik Universitas Satya Negara Indonesia maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian penulis sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, 6 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



(Ulfah Nurfaadilah)

051701503125030

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

TANDA PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Nama : Ulfah Nurfadhilah
NIM : 051701503125030
Judul : Kebijakan Pembatalan *Comfort Women Agreement* di Era
Moon Jae-in dan Dampaknya terhadap Hubungan Bilateral
Korea Selatan – Jepang
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Jakarta, 6 Agustus 2021

Menyetujui,

Pembimbing II

Pembimbing I

(Andina Mustika Ayu, S.IKom., M.Si)

(Pradono Budi Saputro, M.Si)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dekan FISIP

(Pradono Budi Saputro, M.Si)

(Dr. Radita Gora Tayibnapis, S.Sos, M.M)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ulfah Nurfadhilah
NIM : 051701503125030
Judul : Kebijakan Pembatalan *Comfort Women Agreement* di Era
Moon Jae-in dan Dampaknya terhadap Hubungan Bilateral
Korea Selatan – Jepang
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Jakarta, 26 Agustus 2021

Menyetujui,

Ketua Penguji	Djosept Harmat Tarigan, S.IP., M.Si.	
Anggota Penguji I	Efan Setiadi, S.Kom., S.H., M.H.	
Anggota Penguji II	Pradono Budi Saputro, M.Si.	

Mengetahui,

Ketua Program Studi

(Pradono Budi Saputro, M.Si)

Dekan FISIP

(Dr. Radita Gora Tayibnapis, S.Sos, M.M)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu. Penelitian ini berjudul “Kebijakan Pembatalan *Comfort Women Agreement* di Era Moon Jae-in dan Dampaknya terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan – Jepang”. Penelitian ini merupakan syarat kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana dari program studi Hubungan Internasional Universitas Satya Negara Indonesia.

Penulis menyadari bahwa selesainya penelitian ini tidak lepas dari campur tangan orang lain. Melalui pengantar ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada mereka semua.

1. Dra. Merry L. Panjaitan, MM., MBA selaku Rektor Universitas Satya Negara Indonesia.
2. Dr. Radita Gora Tayibnaxis, S.Sos., M.M. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Satya Negara Indonesia.
3. Pradono Budi Saputro, S.Hum., M.Si. selaku Kaprodi Hubungan Internasional Universitas Satya Negara Indonesia sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I.
4. Andina Mustika Ayu, S.IKom., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II.
5. Mbah, Bapak, Mama, dan Keluarga Besar tercinta yang telah mendukung dan memberikan perhatian yang luar biasa kepada

penulis setiap saat. Serta Adik tercinta, yang telah meluangkan waktu-waktunya untuk mendengarkan keluhan-keluhan.

6. Dosen-dosen Hubungan Internasional Universitas Satya Negara Indonesia.
7. Hamdan Nafiatur Rosyida, S.S., M.Si. yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai.
8. Firstyarinda Valentina Indraswari, S.Sos., M.Si. yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai.
9. Teman-teman HI2017 yang membantu penulis dalam memberikan masukan-masukan.
10. Pihak-pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jakarta, 6 Agustus 2021

Penulis,

Ulfah Nurfadhilah



KEBIJAKAN PEMBATALAN *COMFORT WOMEN AGREEMENT* DI ERA MOON JAE-IN DAN DAMPAKNYA TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL KOREA SELATAN – JEPANG

**xiv Halaman + 130 Halaman + 20 Buku + 30 Artikel Jurnal + 1 Tesis +
6 Skripsi + 9 Laporan + 2 Wawancara + 95 Website**

ABSTRAK

Isu *comfort women* merupakan isu yang sudah ada sejak masa Perang Dunia II yang dilakukan oleh Jepang kepada negara-negara jajahannya termasuk Korea Selatan. Untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah ada sejak masa Perang Dunia, akhirnya Korea Selatan dan Jepang membuat perjanjian untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut perjanjian itu disebut dengan *Comfort Women Agreement*. Namun setelah Korea Selatan melakukan pergantian kedudukan presiden dari Park Geun-hye menjadi Moon Jae-in, perjanjian tersebut dibatalkan karena terdapat desakan dari masyarakat Korea Selatan dan tuntutan dari *The Korean Council* yang menyampaikan bahwa perjanjian tersebut tidak melibatkan para penyintas *comfort women* dalam perancangannya. Penelitian ini menggunakan teori kebijakan luar negeri yang digunakan penulis untuk menganalisis alasan Korea Selatan membatalkan *Comfort Women Agreement*, selain itu penelitian ini juga menggunakan konsep *comfort women* dan hubungan bilateral untuk menganalisis dampak pembatalan *Comfort Women Agreement* terhadap hubungan bilateral Korea Selatan dan Jepang yang nantinya dari pembatalan perjanjian tersebut menimbulkan kerenggangan kembali terhadap dua negara tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena jenis datanya berupa kata-kata yang diperoleh melalui wawancara dan studi pustaka. Selain itu, penulis menggunakan jenis penelitian eksplanatif karena dalam penelitian ini penulis menjelaskan mengapa permasalahan pembatalan *Comfort Women Agreement* bisa terjadi.

Kata Kunci: *Comfort Women Agreement*, Moon Jae-in, Kebijakan Luar Negeri, Hubungan Bilateral, Korea Selatan, Jepang

**THE COMFORT WOMEN AGREEMENT CANCELLATION POLICY IN
THE MOON JAE-IN ERA AND ITS IMPACTS ON SOUTH KOREA –
JAPAN BILATERAL RELATIONS**

**xiv Pages + 130 Pages + 20 Books + 30 Journal Articles + 1 Thesis +
6 Undergraduate Theses + 9 Reports + 2 Interviews + 95 Websites**

ABSTRACT

The issue of comfort women is an issue that has existed since the time of World War II which was carried out by Japan to its colonial countries including South Korea. To solve the problems that have existed since the World War era, finally South Korea and Japan made an agreement to help resolve these problems, the agreement is called the Comfort Women Agreement. However, after South Korea changed the position of president from Park Geun-hye to Moon Jae-in, the agreement was canceled due to pressure from the South Korean people and demands from The Korean Council which stated that the agreement did not involve survivors of comfort women in its making. This study uses the foreign policy theory used by the author to analyze the reasons for South Korea canceling the Comfort Women Agreement, besides that this study also uses the concept of comfort women and bilateral relations to analyze the impact of the cancellation of the Comfort Women Agreement on bilateral relations between South Korea and Japan, which later on from the cancellation of the agreement caused estrangement between the two countries. In this study, the author uses a qualitative research approach because the type of data is in the form of words obtained through interviews and literature studies. In addition, the author uses an explanatory type of research because in this study the author explains why the problem of canceling the Comfort Women Agreement can occur.

Keywords: *Comfort Women Agreement, Moon Jae-in, Foreign Policy, Bilateral Relations, South Korea, Japan*